



STRATEGI PENGUMPULAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQOH (ZIS) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQOH NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU) KABUPATEN KARAWANG

Saepudin Hamzah¹, Muhammad Nazieh Ibadillah²

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI) Global Mulia Cikarang^{1,2}
saepudin@globalmulia.ac.id¹, naziehibadillah@globalmulia.ac.id²

Abstract

Zakat, Infaq and Sadaqoh (ZIS) are practices that provide benefits to the giver and recipient. ZIS is a balance to the worship of his servant to Allah SWT. and also to other creatures. The Amil Zakat, Infaq and Shadaqoh Nahdlatul Ulama Institute (LAZISNU) Karawang Regency is one of the institutions which in this case is an institution engaged in the collection, management and distribution of zakat, infaq and shadaqoh. In fact, the Amil Zakat Institution (LAZ) is an institution formed by the community to assist in the collection and management of zakat funds and is dedicated to helping the welfare of the people. This study aims to determine the strategy of collecting zakat, infaq and shadaqoh at the amil zakat infaq and shadaqoh nahdlatul ulama institutions in Karawang Regency along with evaluating the ZIS fundraising strategy. The theory used in this study uses the data analysis model of Miles and Huberman where the first steps are data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. This research was conducted using a qualitative research approach. Qualitative research is conducted to build knowledge through understanding and discovery. Qualitative research approach is a process of research and understanding based on methods that investigate a social phenomenon and human problems. The research results obtained are, the strategy used by LAZISNU Karawang Regency is the ease of channeling funds from muzakki with several programs both directly, online and zakat pick-up services, outreach programs to the community are carried out directly or online, network strengthening by forming management units zakat infaq and shadaqoh. The strategy evaluation is carried out by measuring performance from three non-financial perspectives, namely the muzakki perspective, internal business processes, and development (learning and developing process).

Keywords: *zakat, infaq, shadaqoh, zakat infaq and shadaqoh fundraising strategies*

Abstrak

Zakat, Infaq dan Sadaqoh (ZIS) adalah amalan yang memberikan manfaat bagi pemberi dan penerimanya. ZIS merupakan penyeimbang ibadah hambanya kepada Allah SWT. dan juga kepada makhluk lainnya. Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Karawang merupakan salah satu lembaga yang dalam hal ini adalah lembaga yang bergerak di bidang penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian zakat, infak dan shadaqoh. Padahal, Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk membantu penghimpunan dan pengelolaan dana zakat serta didedikasikan untuk membantu kesejahteraan umat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penghimpunan zakat, infaq dan shadaqoh pada lembaga amil zakat infaq dan shadaqoh nahdlatul ulama di Kabupaten Karawang serta evaluasi strategi penghimpunan dana ZIS. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman dimana langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan

pemahaman berdasarkan metode yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Hasil penelitian yang diperoleh, strategi yang digunakan LAZISNU Kabupaten Karawang adalah kemudahan penyaluran dana dari muzakki dengan beberapa program baik secara langsung, online dan layanan jemput zakat, program sosialisasi kepada masyarakat dilakukan secara langsung atau online, penguatan jaringan dengan membentuk unit pengelola zakat infaq dan shadaqoh. Evaluasi strategi dilakukan dengan mengukur kinerja dari tiga perspektif non keuangan, yaitu perspektif muzakki, proses bisnis internal, dan pengembangan (*learning and develop process*).

Kata kunci: strategi penggalangan dana zakat, infaq, shadaqoh, zakat infaq dan shadaqoh

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang mengatur semua aktivitas penganutnya. Dalam segi beribadah maupun bermuamalah semua ada tatacaranya. Dalam bermuamalah, islam mengajarkan untuk saling tolong menolong sesama umat manusia agar tercipta hubungan yang baik dan harmonis sesuai dengan konsep “*hablum minallah, hablum minannas*”.

Pada bidang ekonomi, islam telah mengatur agar seluruh umatnya dapat hidup sejahtera, diantaranya adalah dengan adanya kewajiban membayar zakat. Zakat diwajibkan kepada semua umat muslim atas hartanya yang telah mencapai nisab kemudian didistribusikan kepada yang berhak menerimanya. Zakat memiliki fungsi social untuk mengentaskan ketimpangan ekonomi antara orang-orang kaya dengan orang-orang miskin, dalam hal ini zakat berperan sebagai instrumen yang dapat membantu dalam perekonomian dan sebagai jalan untuk mensejahterakan umat.

Instrumen lainnya adalah infaq, dimana pengertian dari infaq sendiri adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum (Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pada BAB I Pasal 1). Infaq merupakan amalan yang tak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Sejatinya infaq dibagi menjadi dua, ada infaq untuk kebaikan, dan infaq untuk keburukan. Infaq kebaikan ini dilakukan atau dibelanjakan untuk di jalan Allah, yang juga dengan harta berasal dari hal baik.

Berbeda dengan zakat dan infaq, shadaqoh merupakan pemberian dari seorang muslim kepada orang lain yang dilakukan secara sukarela dan ikhlas. Shadaqoh adalah ungkapan kejujuran (*shidiq*) iman seseorang, oleh karena itu Allah menggabungkan antara orang yang memberi harta di jalan Allah dengan orang yang membenarkan adanya pahala yang terbaik. Antara yang bakhil dengan orang yang mendustakan. (Hasibuan, 2019).

Zakat, Infaq dan Shadaqoh (ZIS) merupakan amalan yang memberikan manfaat bagi si pemberi dan penerima. Manfaat yang diperoleh si pemberi yaitu dengan membantu meringankan beban masyarakat miskin yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, dan juga Allah Swt. akan memberikan pahala yang tidak ternilai bagi si pemberi. Kemudian manfaat yang diperoleh oleh si penerima yaitu termudahkan pemenuhan kebutuhan hidupnya dan juga zakat tersebut bisa digunakan untuk membuka usaha agar kehidupan mereka bisa keluar dari ranah kemiskinan. (Asia, 2019).

Zakat, infaq dan shadaqoh adalah bentuk ibadah muamalah yang diperintahkan oleh Allah Swt. kepada hambanya. Zakat, infaq dan shadaqoh menjadi penyeimbang ibadah hambanya kepada Allah Swt. dan juga kepada sesama makhluk. Zakat, infaq dan shadaqoh juga sebagai salah satu tiang untuk memperkuat ekonomi keumatan. Dengan adanya ZIS, menjadi harapan bagi para mustahiq (orang yang berhak menerima zakat) untuk meningkatkan pendapatan mereka sehingga dapat mengentaskan kemiskinan dan menumbuhkan ekonomi keumatan.

Dana ZIS adalah sumber pendapatan yang sangat potensial yang bisa digunakan untuk banyak kepentingan dalam perekonomian masyarakat jika pengumpulannya dilakukan dengan

strategi dan metode-metode yang sesuai sehingga dapat menjangkau lebih banyak masyarakat untuk menjadi muzaki yang tentunya menjadi efek positif untuk meningkatkan jumlah dana yang dapat dikumpulkan.

Tidak hanya metode pengumpulannya saja yang harus baik namun manajemen pengelolaannya pun harus baik pula agar dana yang dikumpulkan dapat dikelola dengan baik yang semata-mata digunakan untuk kemasalahatan umat. Dengan manajemen pengelolaan yang baik tentu dana ZIS tersebut akan dapat tersalurkan dan didistribusikan kepada target yang sesuai dan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua elemen masyarakat.

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Karawang adalah salah satu lembaga yang dalam hal ini merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang penghimpunan, pengelolaan dan pentasarufan zakat, infaq dan shadaqoh. LAZISNU merupakan sebuah lembaga yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama, sebuah organisasi islam terbesar di Indonesia.

LAZISNU sendiri merupakan lembaga yang sudah menerapkan digitalisasi dalam pengumpulan, pengelolaan maupun pendistribusian dana ZIS sebagai strategi yang mereka gunakan untuk dapat menjangkau lebih banyak masyarakat calon donator yaitu dengan adanya kemudahan untuk membayar zakat, infaq maupun shadaqoh dengan melalui transfer antarbank yang saat ini bisa dilakukan melalui mobile banking yang tentunya dapat mempermudah calon donatur. Selain menggunakan transfer antarbank, LAZISNU juga masih menggunakan media penyetoran langsung atau datang langsung ke tempat untuk menyetor zakat, infaq dan shadaqoh.

Selain itu, LAZISNU Kabupaten Karawang juga memiliki akun media sosial seperti instagram dan facebook yang dapat menjangkau masyarakat untuk menyampaikan informasi mengenai program-program yang dilakukan dimulai dari pengumpulan dana ZIS, bagaimana mekanismenya sampai dengan dokumentasi pendistribusiannya yang tentu dapat diakses oleh semua masyarakat dan dapat menimbulkan rasa kepercayaan masyarakat untuk berdonasi di LAZISNU Kabupaten Karawang.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen adalah Suatu keadaan terdiri dari proses yang ditunjukkan oleh garis (line) mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang mana keempat proses tersebut saling mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi. (Manajemen FEB ULM, 2021)

Pengertian Zakat

Siti Nurhayati dalam bukunya (Akuntansi dan Manajemen Zakat) menjelaskan menurut Az-Zuhaili (2017;164), zakat berasal dari bahasa Arab yang berarti bertambah dan berkembang yakni zakaa *az-zar'u* ketika *az-zar'u* (tanaman) itu bertambah atau berkembang. Istilah zakat juga berasal dari bahasa Arab *zakat an-nafaqatu* ketika *nafaqah* (biaya hidup) itu diberkahi. Selain itu, biasanya zakat juga sering diartikan sebagai suci, kesucian atau mensucikan. Zakat menurut istilah agama islam artinya “kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat.” Hukumnya : zakat adalah salah satu rukun islam yang lima, *fardu 'ain* atas tiap-tiap orang yang cukup syarat-syaratnya. (Rasjid, 2011)

Infaq

Infaq berasal dari Bahasa Arab, "*anfaqa*" yang berarti membelanjakan harta atau memberikan harta. Sedangkan infaq berarti keluarkanlah harta. Infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemasalahatan umum (Menurut Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pada BAB I Pasal 1). Sejatinya infaq dibagi menjadi dua, ada infaq untuk kebaikan, dan infaq untuk keburukan. Infaq kebaikan ini dilakukan atau dibelanjakan untuk di jalan Allah, yang juga dengan harta berasal dari hal baik.

Shadaqoh

Shadaqoh merupakan kata yang sangat familiar di kalangan umat Islam. Shadaqoh diambil dari kata bahasa Arab yaitu “shadaqah”, berasal dari kata *sidq* (sidiq) yang berarti “kebenaran”. Menurut peraturan BAZNAS No.2 tahun 2016, sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

Shadaqoh merupakan pemberian dari seorang muslim kepada orang lain yang dilakukan secara sukarela dan ikhlas. Shadaqoh adalah ungkapan kejujuran (*shidiq*) iman seseorang, oleh karena itu Allah menggabungkan antara orang yang memberi harta di jalan Allah dengan orang yang membenarkan adanya pahala yang terbaik. Antara yang bakhil dengan orang yang mendustakan. (Hasibuan, 2019)

Lembaga Pengelola Zakat

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 ayat 1 pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 ayat 7 disebutkan juga bahwa pemerintah membentuk suatu badan yang disebut Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS, sebagai lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam pasal 8 disebutkan bahwa Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. (Siti Nurhayati, 2019).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Dalam riset sosial, pendekatan penelitian meliputi tiga jenis, yaitu kualitatif, kuantitatif, dan campuran atau gabungan yang juga dikenal dengan istilah mix method. Proses analisis data dengan pendekatan salah satu dari ketiganya bisa induktif, deduktif atau gabungan keduanya. (Sosiologis, 2021)

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2019)

Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang mengidentifikasi gejala-gejala yang bersumber dari lapangan (field research). Hasil pengamatan diarahkan untuk dapat menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, aktivitas sosial, persepsi kepercayaan, dan pemikiran orang baik individu maupun kelompok. (Purnomo, 2021) Adapun penelitian dilakukan di lembaga amil zakat LAZISNU Kabupaten Karawang, penelitian ini digunakan untuk mengetahui strategi pengumpulan dana ZIS pada lembaga amil zakat infaq dan shadaqoh (LAZISNU) Kabupaten Karawang.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut

mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan tidak ada pola yang jelas. (Sugiyono, 2019)

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk memproses suatu data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan menemukan solusi dari permasalahan penelitian. (Quipper, 2021)

Penelitian ini menggunakan teknik metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Sugiyono dalam bukunya (Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D) menjelaskan mengenai metode analisis data model Miles and Huberman terbagi dalam 4 tahapan diantaranya melalui: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi (conclusion drawing).

HASIL PEMBAHASAN

Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqoh pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh Nahdlatul Ulama Kabupaten Karawang

Mengukur seberapa berhasil strategi yang telah dilakukan tidak cukup dengan hanya melihat laporan keuangan penerimaan dana ZIS yang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, tapi ada hal teknis yang harus dilihat dan dijadikan acuan agar dapat meningkatkan kinerja yang sudah berjalan dengan harapan dapat memberikan hasil yang lebih baik. Membuat strategi alternatif lembaga dan memilih strategi tertentu untuk digunakan harus menggunakan teknik perumusan strategi yang terdapat tiga tahap, yaitu sebagai berikut: Tahap pengumpulan data, dimana terdiri dari data faktor strategi eksternal dan faktor strategi internal. Tahap analisis, tahap memanfaatkan semua informasi untuk difokuskan pada upaya menghasilkan strategi alternatif yang dapat dijalankan dengan memadukan faktor-faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan matrik SWOT. Tahap pengambilan keputusan. (Mulyadi, 2007)

Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada LAZISNU Kabupaten Karawang bahwa strategi pengumpulan dana ZIS difokuskan kepada: Kemudahan untuk menyalurkan dana dari muzaki dengan beberapa program diantaranya adalah secara langsung dengan datang langsung ke kantor LAZISNU Kabupaten Karawang, secara online melalui transfer bank, dan layanan jemput zakat. Program sosialisasi kepada masyarakat dilakukan secara langsung maupun online dengan memanfaatkan media sosial agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Penguatan jaringan dengan membentuk Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shadaqoh (UPZIS)

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh Nahdlatul Ulama Kabupaten Karawang, strategi pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqoh di LAZISNU Kabupaten Karawang harus dimaksimalkan dengan menggunakan strategi yang disesuaikan kepada kebutuhan dan kemudahan muzaki. Ini dikarenakan muzaki adalah bagian penting dari berlangsungnya perputaran dana yang diperoleh kemudian disalurkan kepada para mustahiq oleh LAZISNU Kabupaten Karawang. Tentunya pelaksanaan strategi ini melibatkan semua pihak dan anggota lembaga untuk mencapai target pengumpulan dana ZIS yang telah direncanakan.

Dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqoh dengan cara berikut: Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat dan terus mengedukasi baik secara langsung dengan memanfaatkan program yang telah dilaksanakan dan memberikan improvisasi atau mengembangkan program tersebut maupun secara daring dengan meningkatkan kualitas konten informasi di media sosial dan melakukannya secara rutin agar

mendapatkan *insight* yang lebih banyak sehingga dapat menjangkau masyarakat lebih jauh dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Meningkatkan kinerja lembaga untuk mendapatkan tujuan pengelolaan dana ZIS yang lebih efisien dan efektif sehingga pendistribusiannya dapat dirasakan oleh masyarakat secara merata dengan tujuan untuk mencapai kemandirian umat dan menyeimbangkan perekonomian antara orang kaya dengan orang miskin. Mengembangkan program kerja yang sudah ada serta memiliki program kerja unggulan sehingga dapat lebih mudah dikenal oleh masyarakat.

Evaluasi Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqoh pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh Nahdlatul Ulama Kabupaten Karawang.

Untuk melihat suatu strategi sudah berhasil atau belum perlu melakukan evaluasi, evaluasi ini menjadi sangat diperlukan untuk dapat melihat seberapa efisiennya kinerja lembaga, menganalisis faktor-faktor keberhasilan dan faktor-faktor penghambat sehingga mendapatkan data untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan selanjutnya yang akan diambil.

Pengukuran kinerja dapat dilihat dari tiga perspektif dari non finansial, yaitu persektif muzakki, proses bisnis internal dan pengembangan (proses belajar dan berkembang). Tiga perspektif ini dapat dijabarkan sebagai berikut: .Perspektif muzakki dibutuhkan lembaga untuk mengukur tentang kepuasan, retensi dan pertumbuhan. Hal ini digunakan untuk melakukan pembenahan program kerja, peningkatan pelayanan oleh lembaga zakat. Perspektif proses digunakan untuk mengidentifikasi beberapa proses yang dilakukan lembaga untuk memenuhi kebutuhan muzakki. Lembaga amil zakat melakukan banyak proses, mulai dari pelaporan keuangan setiap bulan, memelihara fasilitas, peralatan dan berinovasi dalam menciptakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan muzakki. Perspektif belajar dan berkembang. Perspektif ini merupakan penjelasan dari implementasi strategi yang digunakan lembaga. Lembaga harus meningkatkan nilai lembaga dengan cara mengidentifikasi pekerjaan (manusia), sistem (informasi) dan iklim (organisasi). (Hasibuan, 2019)

Evaluasi strategi dapat dilakukan dengan cara pengukuran kinerja dimana ini dapat dilihat dari tiga perspektif dari non finansial, yaitu persektif muzakki, proses bisnis internal dan pengembangan (proses belajar dan berkembang). Sehingga pengukuran strategi tidak hanya melihat laporan keuangan yang terus meningkat setiap tahunnya namun melihat pada ketiga faktor tersebut agar dapat memberikan penilaian yang lebih maksimal untuk pengambilan keputusan selanjutnya. Melihat keberhasilan LAZISNU Kabupaten Karawang sebagai lembaga non-profit, yaitu dengan melihat tercapainya visi-misi lembaga yang menjadi tolak ukur keberhasilan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan dengan dua pembahasan berikut.

Strategi pengumpulan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) pada lembaga amil zakat infaq dan shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Karawang : Kemudahan untuk menyalurkan dana dari muzaki dengan beberapa program diantaranya adalah secara langsung dengan datang langsung ke kantor LAZISNU Kabupaten Karawang, secara online melalui transfer bank, dan layanan jemput zakat. Program sosialisasi kepada masyarakat dilakukan secara langsung maupun online dengan memanfaatkan media sosial agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Penguatan jaringan dengan membentuk Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shadaqoh (UPZIS)

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqoh dengan cara berikut: Meningkatkan

sosialisasi kepada masyarakat dan terus mengedukasi baik secara langsung dengan memanfaatkan program yang telah dilaksanakan dan memberikan improvisasi atau mengembangkan program tersebut maupun secara daring dengan meningkatkan kualitas konten informasi di media sosial dan melakukannya secara rutin agar mendapatkan insight yang lebih banyak sehingga dapat menjangkau masyarakat lebih jauh dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Meningkatkan kinerja lembaga untuk mendapatkan tujuan pengelolaan dana ZIS yang lebih efisien dan efektif sehingga pendistribusiannya dapat dirasakan oleh masyarakat secara merata dengan tujuan untuk mencapai kemandirian umat dan menyeimbangkan perekonomian antara orang kaya dengan orang miskin. Mengembangkan program kerja yang sudah ada serta memiliki program kerja unggulan sehingga dapat lebih mudah dikenal oleh masyarakat. Evaluasi strategi pengumpulan dana zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) pada lembaga amal zakat infaq dan shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Karawang :

Evaluasi strategi dapat dilakukan dengan cara pengukuran kinerja dimana ini dapat dilihat dari tiga perspektif dari non finansial, yaitu persektif muzakki, proses bisnis internal dan pengembangan (proses belajar dan berkembang). Sehingga pengukuran strategi tidak hanya melihat laporan keuangan yang terus meningkat setiap tahunnya namun melihat pada ketiga faktor tersebut agar dapat memberikan penilaian yang lebih maksimal untuk pengambilan keputusan selanjutnya.

Pada hakikatnya Zakat, Infaq dan Shadaqoh (ZIS) merupakan amalan yang memberikan manfaat bagi si pemberi dan penerima. Manfaat yang diperoleh si pemberi yaitu dengan membantu meringankan beban masyarakat miskin yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, dan juga Allah Swt. akan memberikan pahala yang tidak ternilai bagi si pemberi. Kemudian manfaat yang diperoleh oleh si penerima yaitu termudahkan pemenuhan kebutuhan hidupnya dan juga zakat tersebut bisa digunakan untuk membuka usaha agar kehidupan mereka bisa keluar dari ranah kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2021, June 5). Ketua . (S. Hamzah, Interviewer)
- Arikunto, P. D. (2010). *Prosedur Penelitian - Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Asia, C. Z. (2019). Strategi Peningkatan Penerimaan Dana ZIS pada Rumah Zakat Banda Aceh pada Peningkatan Ekonomi Mustahik. *Skripsi*, 2.
- Asia, C. Z. (2019). Strategi Peningkatan Penerimaan Dana ZIS pada Rumah Zakat Banda Aceh pada Peningkatan Ekonomi Mustahik . *Skripsi*, 3.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2021, 06 05). *baznas.go.id*. Retrieved from Definisi Sedekah: <https://baznas.go.id/sedekah>
- Badan Amil Zakat Nasional. (2021, 03 06). *Infak*. Retrieved from Baznas.go.id: <https://baznas.go.id/infak>
- Badan Amil Zakat Nasional. (2021, 03 06). *Tentang Zakat*. Retrieved from Baznas.go.id: <https://baznas.go.id/zakat>
- BAZNAS. (2021, June 1). *Zakat Maal*. Retrieved from baznas.go.id: <https://baznas.go.id/zakatmaal>
- Enang Hidayat, M. (2015). *Fiqh Jual Beli*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Guru Pendidikan. (2021, 06 7). *Pengertian Strategi - Tingkat, Jenis, Bisnis, Integrasi, Umum, Para Ahli*. Retrieved from gurupendidikan.co.id: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-strategi/>
- Hasibuan, H. (2019). Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat Infak dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara. *Skripsi*, 23.
- Hasibuan, H. (2019). Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat Infak dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara. *Skripsi*, 38.

- LAZISNU-Karawang. (2021, 03 12). *Sejarah Lazisnu*. Retrieved from lazisnukarawang.blogspot.com: <http://lazisnukarawang.blogspot.com/p/profil-lazisnu.html>
- Manajemen FEB ULM. (2021, 06 7). *Pengertian Manajemen Strategi, Tujuan dan Manfaatnya*. Retrieved from manajemenfebulm.ac.id: <https://manajemen.febulm.ac.id/artikel-paper-jurnal/manajemen-strategik/103-pengertian-manajemen-strategi-tujuan-dan-manfaatnya>
- Manajemen FEB ULM. (2021, 06 07). *Pengertian Manajemen dan Fungsi-fungsi Manajemen*. Retrieved from manajemen.febulm.ac.id: <https://manajemen.febulm.ac.id/artikel-paper-jurnal/manajemen-umum/339-pengertian-manajemen-dan-fungsi-fungsi-manajemen>
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- NUCARE-LAZISNU. (2021, 03 06). *Apa itu ZISWAF?* Retrieved from nucare.id: <https://nucare.id/ziswaf/aboutziswaf>
- Provinsi Jawa Barat. (2021, 07 08). *Profil Daerah - Kabupaten Karawang*. Retrieved from jabarprov.go.id: <https://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1055>
- Purnomo, M. I. (2021). Strategi Fundraising Zakat, Infaq dan Shodaqoh di BAZNAS Kepulauan Meranti. *SKRIPSI*, 9.
- Quipper. (2021, 03 12). *Teknik Analisa Data - Pengertian, Jenis dan Tahapannya*. Retrieved from Quipper.com: <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-tahapannya/>
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rasjid, H. S. (2011). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Sari, D. P. (2016). Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terintegrasi dan Citra Destinasi Terhadap Keputusan Mengunjungi Taruma Leisure Waterpark (Grand Taruma Karawang). *Skripsi*, 42.
- Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siti Nurhayati, D. S. (2019). *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sosiologis. (2021, 03 12). *Pendekatan Penelitian - Contoh dan Penjelasan*. Retrieved from Sosiologis.com: <http://sosiologis.com/pendekatan-penelitian>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta